

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI DAN PENYULUHAN PENGOLAHAN SAYUR ORGANIK, PENANGANAN HAMA TANAMAN DAN STRATEGI PEMASARAN HASIL PERTANIAN DI DESA BOJONG CATANG KABUPATEN SERANG

Ima Maisaroh¹, Titi Stiawati², Abdurohim³

^{1,2,3)} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: ima.maisaroh@untirta.ac.id¹, titi.stiawati@untirta.ac.id², abdurohim@untirta.ac.id³

Abstrak

Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan mengenai Pengolahan Sayur Organik, Penanaman Hama pada Tanaman dan Strategi Pemasaran Hasil Pertanian adalah tiga kegiatan utama KKM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Desa Bojong Catang, Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal) dan RRA (Rapid Rural Appraisal) yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan waktu. Kegiatan ini dipilih setelah mempelajari hasil pemetaan potensi masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat bisa tumbuh rasa kesadaran dan rasa memiliki bahwa sesungguhnya masyarakat mampu menemukan potensi dan dapat mengtahui masalah yang ada di lingkungan masyarakatnya, lalu dapat ditemukan solusi untuk masalah tersebut.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Sosialisasi, Penyuluhan, Pemasaran, Pertanian, PRA

Abstract

Community Empowerment through Socialization and Counseling Activities regarding Organic Vegetable Processing, Planting Pests on Plants and Marketing Strategy for Agricultural Products are the three main activities of KKM Sultan Ageng Tirtayasa University in Bojong Catang Village, Tunjung Teja District, Serang Regency. The method used is a qualitative method with PRA (Participatory Rural Appraisal) and RRA (Rapid Rural Appraisal) approaches which is adapted to field conditions and time. This activity was chosen after studying the results of mapping the potential of the community and the environment. With this activity, it is hoped that the community can grow a sense of awareness and a sense of belonging that The community is able to find potential and can know the problems that exist in their community, then solutions can be found to these problems.

Keywords: Community Empowerment, Socialization, Extension, Agricultural Marketing, PRA

PENDAHULUAN

KKN berarti mempraktikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.). KKN merupakan kegiatan intra kulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan Tinggi Berkewajiban Menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan Tinggi Memiliki Otonomi Untuk Mengelola Sendiri Lembaga Sebagai Pusat Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi, Penelitian Ilmiah Dan Pengabdian Kepada Masyarakat" (Syardiansyah, 2017). Hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan.(BP-UINSU,2021). KKN adalah salah satu bentuk kerja yang nyata mahasiswa sebagai insan akademik pada lingkungan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki (Aliyyah, et al. 2017; 2018).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa di luar kelas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan pembangunan. KKN dapat diartikan sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat dan pembelajaran meliputi: (1) salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa, (2) bentuk pengabdian kepada masyarakat, (3) dilaksanakan dengan berbasis kebutuhan masyarakat, dan (4) bermanfaat membantu masyarakat memecahkan permasalahan pembangunan. (BP-UINSU,2021).

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah bauran teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu teknik untuk menumbuhkan inisiatif dan partisipasi masyarakat serta stakeholder pada berbagai program pemberdayaan berbasis masyarakat. Namun sebelum dilakukan metoda PRA terlebih dahulu dilakukan observasi lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan “peta dasar” dan “potret” keadaan umum eksisting berbagai aspek di Desa Bojong Catang seperti: potensi, masalah dan aspirasi (harapan) masyarakat terkait kondisi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungannya. Hasil observasi ini kemudian dijadikan salah satu bahan yang dikonfirmasikan dengan suara aspirasi masyarakat tentang diri, potensi dan masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

Participatory Rural Appraisal (PRA) memiliki kekayaan sejumlah metode atau teknik yang diadopsi dari berbagai bidang lainnya. PRA adalah metodologi pengembangan program, mencakup hal yang lebih luas: yaitu kerangka konseptual, prinsip-prinsip, nilai ideologis, visi yang ingin dicapai, serta metode/teknik yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan pemikiran tentang partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, PRA sebagai metodologi adalah sebuah kerangka kerja yang memiliki latarbelakang teoritis yang memuat suatu paradigma dan filosofi tertentu. Sedangkan metode PRA, merupakan alat-alat untuk mengembangkan proses-proses partisipasi. Secara sederhana metode PRA dapat diuraikan sebagai berikut:

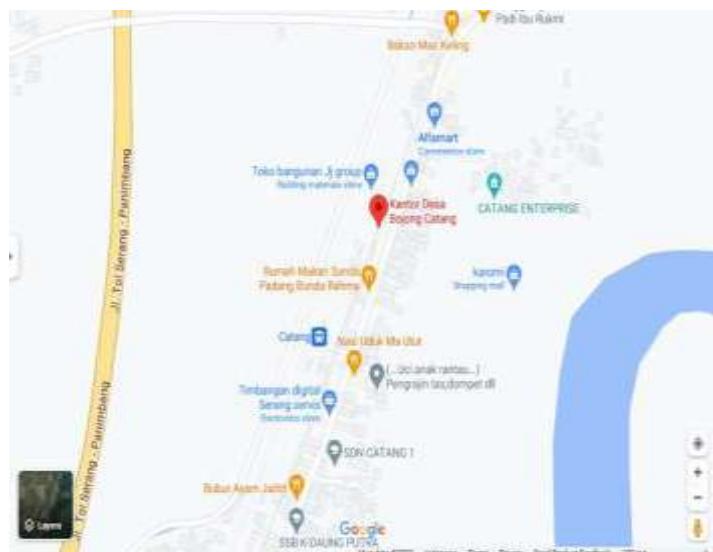
1. Metode/teknik pembelajaran bersama masyarakat mengenai situasi, kondisi, permasalahan, dan potensi yang mereka miliki;
2. Metode/teknik penyadaran masyarakat tentang suatu isu/persoalan;
3. Media diskusi masyarakat tentang keadaan diri mereka sendiri dan lingkungannya;
4. Metode/teknik pengumpulan informasi untuk digunakan sebagai bahan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
5. Metode/teknik kajian (keadaan) desa, berupa visualisasi (berbentuk gambar) untuk mengembangkan kemampuan analisis masyarakat;
6. Metode/teknik kajian berbentuk visualisasi (gambar) yang bisa dipergunakan oleh masyarakat (petani) yang buta aksara (illiterate) atau sedikit melek aksara (low-literate).

Hasil dari observasi yang dilakukan di awal tersebut kemudian didapatkan “peta dasar”, “potret” dan aspirasi umum masyarakat Desa Bojong Catang yang kemudian kami formulasikan menjadi beberapa program kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Dan Penyuluhan Pengolahan Tanaman Sayur Organik,
2. Penanganan Hama pada Tanaman, dan
3. Strategi Pemasaran Hasil Pertanian

Gambaran Umum Desa Bojong Catang

Dalam melaksanaan KKN ini kami ditempatkan di Desa Bojong Catang. Desa Bojong Catang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Desa ini terdiri dari 17 RT. Masyarakat di desa ini mayoritas beragama Islam. Interaksi sosial adalah suatu proses sosial yang menjalin hubungan antara individu dan kelompok dengan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan. Adapun tujuannya untuk mengetahui implikasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mendidik dan menciptakan masyarakat yang mandiri melalui Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi Pertanian Sayur Organik, Penanganan Hama dan Strategi Pemasaran Hasil Pertanian.



Gambar 1. Lokasi Desa Bojong Catang, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang Source: <https://www.google.com/maps/@-6.263333,106.2686685,17z?entry=ttu>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenjawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014).

Masalah sosial, terutama kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan menjadi concern utama pemerintah Indonesia mulai pemerintahan Orde Lama, Orde Baru dan sampai Orde Reformasi sekarang ini. Berbagai analisa, pendekatan dan strategi diimplementasikan untuk menghapuskan kemiskinan, tetapi sampai saat ini data masih menunjukkan adanya pasang surut kondisi masyarakat miskin. Meskipun demikian, tidaklah kemudian hal tersebut menjadi sebuah justifikasi untuk membiarkan atau bahkan melanggengkan kemiskinan yang terjadi di republik ini.

Pembahasan mengenai kemiskinan dan segala hal yang berkaitan dengannya mulai dari penyebab, penanggulangan dan caranya seperti tidak ada habisnya. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa jumlah kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebenarnya sangat cukup untuk melepaskan rakyatnya dari masalah kemiskinan serta mensejahterakan mereka. Dengan seluruh kekayaan dan potensi yang dimiliki, seharusnya masyarakat Indonesia dapat hidup dengan layak dan sejahtera. Ironisnya, kondisi masyarakat sangat berbeda dengan apa yang diidealkan. Sampai saat ini, kemiskinan justru merupakan masalah utama di tengah-tengah potensi dan kekayaan alam yang berlimpah itu.

Manusia berbeda dari binatang. Perilaku pada binatang dikendalikan oleh instinkt/naluri yang merupakan bawaan sejak awal kehidupannya. Binatang tidak menentukan apa yang harus dimakannya, karena hal itu sudah diatur oleh naluri. Manusia merupakan makhluk tidak berdaya kalau hanya mengandalkan nalurinya. Naluri manusia tidak selengkap dan sekuat pada binatang. Untuk mengisi kekosongan dalam kehidupannya manusia mengembangkan kebudayaan. Manusia harus memutuskan sendiri apa yang akan dimakan dan juga kebiasaan-kebiasaan lain yang kemudian menjadi bagian dari kebudayaannya. Manusia mengembangkan kebiasaan tentang apa yang dimakan, sehingga terdapat perbedaan makanan pokok di antara kelompok/masyarakat. Demikian juga dalam hal hubungan antara laki-laki dengan perempuan, kebiasaan yang berkembang dalam setiap kelompok menghasilkan bermacam-macam sistem pernikahan dan kekerabatan yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan kata lain, kebiasaan-kebiasaan pada manusia/masyarakat diperoleh melalui proses belajar, yang disebut sosialisasi. Ankie M.M. Hoogvelt, 1985.; 111)

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependent (saling tergantung satu

sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur (Radiansyah, 2008.; h. 214). Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: Masyarakat pemburu, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agricultural intensif yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industry dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat tradisional (Soerjono Soekanto, 1985.; 29).

Sosialisasi dan Penyuluhan

Dalam pengelompokan sering dibedakan kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok Primer adalah kelompok pertama dimana ia mula-mula berinteraksi dengan orang lain yakni keluarga, kelompok sepermainan, dan lingkungan tetangga. Dalam kelompok primer terdapat hubungan temu-muka langsung dalam suasana akrab. Dalam kelompok ini anggota masyarakat mempelajari kebiasaan yang fundamental seperti bahasa, soal baik buruk, kemampuan untuk mengurus diri sendiri, kerja sama dan bersaing. Disiplin dan sebagainya. Kelompok primer juga sering disebut Gemeinschaft. (S.Nasution, 2004.; 60-61). Sedangkan pengertian sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Berikut pengertian sosialisasi menurut para ahli :

1. Charlotte Buhler: Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya.
2. Peter Berger: Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.
3. Paul B. Horton: Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.
4. Soerjono Soekanto: Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru (Hassan Shadily, 1989.; 47).

Melalui lingkungan teman sepermainan seseorang mempelajari nilai-nilai dan norma-norma dan interaksinya dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Disinilah seseorang belajar mengenai berbagai keterampilan sosial, seperti kerjasama, mengelola konflik, jiwa sosial, kerelaan untuk berkorban, solidaritas, kemampuan untuk mengalah dan keadilan. Di kalangan remaja kelompok sepermainan dapat berkembang menjadi kelompok persahabatan dengan frekuensi dan intensitas interaksi yang lebih mantap. Bagi seorang remaja, kelompok persahabatan dapat berfungsi sebagai penyiaran berbagai perasaan dan aspirasi, bakat, minat serta perhatian yang tidak mungkin disalurkan di lingkungan keluarga atau yang lain

Pengolahan Sayur Organik

Gaya hidup sehat kini sudah menjadi kesadaran global, di mana masyarakat dunia menginginkan adanya garansi tentang keamanan produk yang layak konsumsi, memiliki nilai nutrisi tinggi serta ramah terhadap kondisi lingkungan (Sulistyana et al., 2014). Produk yang dihasilkan dari metode pertanian organik dinilai mampu menghasilkan pangan yang sehat dan bergizi tinggi. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013, 2013 tentang Sistem Pertanian Organik menjelaskan bahwa sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Penjelasan ini sejalan dengan apa yang diutarakan (Kongolo et al., 2011) pertanian organik merupakan salah satu teknik budi daya pertanian dengan menggunakan input produksi alami, tanpa menggunakan input produksi yang berbahan sintetis. Penyediaan kebutuhan pangan yang aman dari sisi kesehatan baik bagi produsen maupun konsumen dan tidak merusak lingkungan merupakan tujuan mulia dari pertanian organik.

Masa depan pertanian organik sangat bagus, mengingat pengembangan pertanian organik memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rubinos et al., 2007) menyatakan bahwa konsep pertanian organik merupakan konsep usaha tani yang dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi bagi petani dan layak untuk diusahakan. Konsep

pertanian organik mempunyai harga produksi premium dan memiliki viabilitas tinggi secara ekonomi dibandingkan dengan usaha tani konvensional. Pertanian organik merupakan bentuk diferensiasi produk dari pertanian konvensional, sehingga produk pertanian organik memiliki prospek keuntungan lebih baik jika dibandingkan dengan pertanian konvensional. Terlebih jika ada integrasi antara produksi dan pemasarannya.

Penanganan Hama pada Tanaman

Hama adalah semua binatang yang mengganggu dan merugikan tanaman yang diusahakan manusia. Apabila asalnya bukan dari binatang gangguan itu akan disebut penyakit, misalnya gangguan dari virus, bakteri, jamur, tumbuh-tumbuhan yang bertingkat rendah atau yang sedikit lebih tinggi, kekurangan unsur-unsur makanan dan lain-lainnya (Pracaya, 1992).

Penyakit tumbuhan dapat disebabkan oleh faktor biotik dan abiotik. Penyebab penyakit yang bersifat biotik umumnya parasitik pada tumbuhan, dapat ditularkan, dan disebut penyakit biogenik. Penyakit yang bersifat abiotik tidak parasit, tidak menular, dan biasa disebut penyakit fisiogenik (Triharso, 1996). Menurut Nasution (2008), penyakit bisa muncul karena disuatu tempat ada tanaman, pathogen serta lingkungan. Hal ini yang disebut segitiga penyakit dimana munculnya penyakit karena tiga faktor itu. Salah satu faktor tidak ada atau tidak memenuhi syarat maka penyakit tidak akan muncul.

Adanya serangan hama dan penyakit, maka akan terjadi susut kuantitatif, susut kualitatif dan susut daya tumbuh (Pranata, 1982). Hama dan penyakit pada tanaman merupakan salah satu kendala yang sangat mengganggu dalam usaha konservasi tanaman koleksi. Serangannya pada tanaman dapat datang secara mendadak dan dapat bersifat eksplosif (meluas), sehingga dalam waktu yang relatif singkat seringkali dapat mematikan seluruh tanaman koleksi. Hal itu mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar, sehingga upaya konservasi baik dalam menjaga tumbuhan dan lingkungan sekitar akan juga menurun.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan pemasaran di pasar sasaran. Strategi pemasaran disusun melalui strategi product, price, promotion dan place. Strategi pemasaran yang dilaksanakan melalui strategi-strategi product, price, promotion dan place secara efektif akan meningkatkan peningkatan penjualan produk. Strategi pemasaran melalui dimensi produk dengan menciptakan produk yang berkualitas, sesuai fungsinya dan persepsi merk yang baik akan meningkatkan peningkatan penjualan produk. Strategi pemasaran melalui dimensi harga dengan menetapkan harga yang sesuai dengan fungsi produk, harga terjangkau dan pemberian potongan harga akan meningkatkan peningkatan penjualan produk. Strategi pemasaran melalui dimensi promosi dengan melakukan periklanan, penjualan langsung dan sponsorship akan meningkatkan peningkatan penjualan produk. Strategi pemasaran melalui dimensi distribusi dengan memperhatikan ketersediaan produk, pemilihan lokasi pemasaran yang tepat dan penataan jaringan distribusi yang baik akan meningkatkan peningkatan penjualan produk.

Pengetahuan tentang pemasaran dan juga pemanfaatan lahan kosong belum banyak dipahami oleh Sebagian orang termasuk penduduk desa Bojong Catang, sehingga banyak lahan kosong yang sebenarnya bisa dimanfaatkan jadinya terbengkalau. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan yaitu mengadakan penyuluhan dan juga sosialisasi tentang pemanfaatan lahan kosong dan penanganan hama pada tanaman berikut cara pemasaran hasilnya.

Pada sosialisasi ini melibatkan santri-santri dari pesantren Ar-Risalah yang berada di Desa Bojong Catang. Kegiatan penyuluhan diawali dengan mahasiswa KKM 19 yang mengunjungi terlebih dahulu tempat penanaman bibit tanamannya. Dalam sosialisasi ini peserta cukup antusias yang ditandai dengan banyaknya audience yang mengajukan pertanyaan.

SIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Keterampilan dan Pengetahuan Melalui Program kerja kelompok 19 KKM Untirta ,dengan dilaksanakannya Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Mengenai Pengolahan Sayur Organik, Penanganan Hama pada Tanaman dan Strategi Pemasaran Hasil Pertanian di Pesantren Ar-Risalah, Desa Bojong Catang, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, agar terciptanya masyarakat yang memiliki ketrampilan sehingga bisa mandiri dan membantu Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

SARAN

KKM dengan fokus utama pada Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Mengenai Pengolahan Sayur Organik, Penanganan Hama pada Tanaman dan Strategi Pemasaran Hasil Pertanian sebagai Sebagian kecil dari program pemberdayaan secara utuh, namun manfaatnya cukup besar bagi masyarakat. Oleh karena itu diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan sehingga mendekati ideal dan manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Berkenaan dengan itu dengan segala kerendahan hati kami sampaikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Untuk LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Kami mengusulkan agar Pemberdayaan Masyarakat dengan kegiatan sosialisasi penyuluhan di Desa Bojong Catang ini bisa dijadikan pilot project dan locus action research agar desa ini bisa menjadi contoh, dan berbagai best practices yang dihasilkan dapat diadopsi dan diterapkan di desa-desa lain di sekitarnya. Pelibatan Dosen dan Mahasiswa selain melalui KKM Reguler, juga bisa dilakukan melalui KKM Mandiri maupun penelitian dan PKM Dosen.

2. Untuk Pemerintah Desa Bojong Catang

Untuk memaksimalkan dan keberkelanjutan (sustainability) keuntungan dan manfaat program pemberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat, diharapkan Pemerintah Desa Bojong Catang melanjutkan program dan kegiatan ini dengan semakin membuka partisipasi dan kontribusi masyarakat baik perseorangan, kelembagaan dan dunia usaha.

3. Untuk Masyarakat Bojong Catang

Komunikasi, silaturahmi dan kemitraan kolaboratif yang telah terbangun antar lembaga dengan lembaga dan antar lembaga dengan masyarakat di Desa Bojong Catang, sungguh merupakan asset dan modal sosial bagi percepatan pembangunan dan keberdayaan masyarakat Desa Bojong Catang yang tiada ternilai. Alangkah sangat baik jika terus dilanjutkan dengan berbagai penyempurnaan pada mutu content dan frekuensinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah terlaksananya KKM dengan fokus utama pada Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Mengenai Pengolahan Sayur Organik, Penanganan Hama pada Tanaman dan Strategi Pemasaran Hasil Pertanian kami mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan kepada yang terhormat: 1) Pimpinan LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan; 2) Bapak Kepala Desa dan segenap Aparatur Desa serta Pimpinan Lembaga Kemasyarakatan, para Tokoh Masyarakat serta segenap Masyarakat Desa Bojong Catang yang telah kooperatif dan giat bergotong royong membangun desanya melalui kegiatan Pemberdayaan ini. Tak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada seluruh Pengurus dan Anggota Kelompok KKM-19 yang telah begitu bersemangat memotivasi dan bahu membahu. Semoga segala ide yang dituangkan, ilmu yang diamalkan dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal shalih yang bermanfaat. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Dudi S. Andi I. 2020 Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. Agriflo Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh.
- Bambang S. 2015. Strategi Pemasaran Produk Baru. ORBITH VOL. 11 NO. 3 NOVEMBER 2015 : 230 – 236.
- Linda W., Ningrum, Dewi R. 2020. Monitoring Hama Dan Penyakit Tanaman Dalam Perlindungan – Koleksi Tanaman Di Kebun Raya Purwodadi. Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan Vol 7 No 2 : 305-314, 2020
- Maisaroh, I., Suaidi, S., & Jaiz, M. 2022. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Apotik Hidup Pemberdayaan Masyarakat Dengan Memanfaatkan Metoda Participation Rurap Appraisal Di Desa Samparwadi, Kec. Tirtayasa, Kab. Serang. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 1495-1502.
- Sri L.,Nini A., Nursapia. 2021. Implikasi Kuliah Kerja Nyata (KKN Dalam Mendidik Generasi Qurani Di Masa Pandemi Covid-19. 1 Edumaspul - Jurnal Pendidikan (ISSN 2548-8201 (cetak); (ISSN 2580-0469 (online)
- Syardiansah. 2017. Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). JIM UPB, 7(1), 57-68

Peraturan Menteri Agama Nomor: 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan.(BP-UINSU,2021)

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 64/Permentan/OT.140/5/2013, 2013 tentang Sistem Pertanian Organik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.